

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN
PIUTANG, DAN PERPUTARAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

Alien Akmalia¹
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: akmalia_alien@yahoo.com

Kukuh Aji Pambudi²
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap profitabilitas perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 382. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 7.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Aset, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, and asset turnover on profitability of the firm. The subject of this research was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2018. The method of sample collection used a purposive sampling method and 382 data were obtained. The analytical tool used was multiple linear regression analysis using Eviews 7.

Based on the analysis that has been done, the results show that inventory turnover has a significant positive effect on profitability, accounts receivable turnover has a significant positive effect on profitability, and asset turnover has a significant positive effect on profitability. While the cash turnover variable does not have a significant effect on company profitability.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivables Turnover, Asset Turnover, Profitability

Pendahuluan

Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sudah dianalisis, sehingga dapat diketahui keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menganalisis kinerja perusahaan sangat penting agar sumber daya yang ada di dalam perusahaan dapat digunakan secara optimal. Hal ini juga penting untuk perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor dan juga untuk mencapai tujuan perusahaan. Cara melihat kinerja keuangan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan yang terdiri dari beberapa *indicator* pengukuran, beberapa diantaranya adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset.

Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, kas merupakan salah satu aktiva yang dapat digunakan. Hal ini dikarenakan aktiva yang paling likuid adalah kas. Semakin besar kas yang ada dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Widiasmoro, 2017). Cadangan kas harus dimiliki perusahaan, karena dengan adanya cadangan kas perusahaan mampu untuk berspekulasi, berjaga-jaga, untuk kegiatan operasional yaitu dalam hal bertransaksi dan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek maupun untuk melakukan pembayaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan siklus perputaran kas yang cepat, semakin cepat juga kas kembali masuk keperusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan lebih cepat beroperasi kembali karena tersedianya kas yang mencukupi. Selain itu, kas dengan perputaran yang tinggi menandakan tingkat likuiditasnya juga tinggi sehingga hal tersebut sudah merupakan jaminan bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasar penelitian (Nuryani, Utomo, & Murwani, 2017) perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Ketika perputaran kas tinggi maka menunjukkan jumlah kas di perusahaan tidak banyak, sehingga membuat modal yang terdapat di dalam aset dapat berubah menjadi kas dengan cepat. Hal ini berefek juga pada profitabilitas yang menjadi semakin besar. Ketika suatu perusahaan memiliki perputaran kas yang rendah maka modal yang ditanamkan dalam aset dicairkan dalam waktu yang lebih lama. Saat ini terjadi menimbulkan profitabilitas menurun. Hal ini didukung oleh penelitian peneliti (Teruel & Solano, 2007), (Yazdanfar & O' hman, 2013), (Abuzayed, 2010), (Lyngstadaas & Berg, 2016)

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan... (Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)

Sedangkan penelitian dari (Suminar, 2015) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi karena ada kas digunakan untuk kebutuhan lain, misalnya kas dipakai untuk menutupi piutang yang tak tertagih dan digunakan juga untuk mengelola persediaan yang terdapat di gudang. Penelitian ini juga didukung oleh (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2016).

Menurut (Sufiana & Purnawati, 2013) secara parsial tingkat tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena investasi modal kerja pada perusahaan manufaktur lebih dominan pada piutang dan pembiayaan pengelolaan persediaan. Penelitian tersebut didukung oleh (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017), (Nurmawardi & Lubis, 2019), (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2016), dan (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah perputaran persediaan. Persediaan merupakan barang dalam proses produksi yang dimiliki perusahaan yang selanjutnya akan dijual oleh perusahaan (Widiasmoro, 2017). Untuk memelihara persediaan diperlukan adanya kebijakan persediaan di perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan investasi persediaan. Ketika perusahaan salah dalam melakukan kebijakan persediaan, maka akan membuat keuntungan perusahaan menurun secara langsung. Jika dalam perusahaan memiliki persediaan yang kurang akan berakibat pada penjualan yang menurun. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki persediaan yang terlalu besar berakibat pada bertambahnya biaya persediaan.

Perputaran persediaan menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam mengelola persediaan dalam suatu periode. Jika perusahaan ingin mendapatkan laba yang tinggi maka harus menjual produk perusahaan sebanyak-banyaknya. Berhubungan dengan persediaan, ketika perusahaan membeli persediaan dalam kuantitas yang banyak maka kas perusahaan juga akan berkurang banyak. Jika uang kas terlalu banyak dipakai maka akan mengganggu arus kas (*cash flow*) perusahaan. Namun di sisi lain apabila persediaan yang dimiliki sedikit, maka akan membuat kebutuhan pelanggan tidak bisa terpenuhi dan membuat pelanggan tidak senang. Maka jumlah persediaan dalam perusahaan harus bisa memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga baik dari sisi arus kas perusahaan. Rasio Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan berputar dalam periode tertentu. Rasio perputaran persediaan bisa dijadikan indikator yang baik dalam manajemen persediaan.

Menurut Runtuuwu, Alexander, & Wokas, 2017 perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi perputaran

persediaan, maka semakin kecil resiko adanya penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan selera konsumen akan menurun. Penelitian ini didukung oleh (Sufiana & Purnawati, 2013), (Satriya & Lestari, 2014), (Widiasmoro, 2017), (Daulay, 2017), (Suminar, 2015), (Budiansyah, Safitri, & D.W, 2016), (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017), (Rahayu & Susilowibowo, 2014), (Roni, Djazuli, & Djumahir, 2018).

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Bangun, Salim, & Wijaya, 2018 yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh Daulay, 2017.

Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, Nuryani, Utomo, & Murwani, 2017 menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan modal yang tertanam untuk persediaan semakin tinggi jika perputaran persediaan tinggi, sebaliknya perputaran persediaan yang rendah membuat modal yang tertanam dalam persediaan rendah. Penelitian ini didukung oleh (Ardhan & Hatane, 2015).

Pengaruh selanjutnya adalah perputaran piutang. Menurut PSAK No. 43 piutang merupakan pembayaran dalam bentuk utang dalam suatu transaksi. Secara rinci, piutang merupakan barang yang dijual oleh perusahaan dan dibayar secara kredit oleh pihak pembeli. Menurut Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017 piutang perusahaan yang tinggi menyebabkan resiko piutang tak tertagih semakin tinggi, namun hal ini sejalan dengan profit perusahaan yang semakin tinggi juga.

Piutang yang tertagih dalam suatu periode dapat dihitung dengan rasio perputaran piutang. Piutang merupakan unsur modal kerja di perusahaan dimana piutang ini selalu dalam keadaan berputar, yaitu dari kas dan kembali lagi ke kas. Ketika perputaran kas semakin cepat menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Periode perputaran piutang tergantung pada ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin tinggi rasio perputaran menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, hal ini baik untuk perusahaan. Namun jika rasio perputaran piutang semakin rendah, maka terdapat investasi yang terlalu tinggi dalam piutang. Hubungan piutang usaha dan penjualan kredit merupakan perputaran piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang bersih.

Piutang pada umumnya timbul dikarenakan adanya pembayaran oleh pihak bersangkutan dilakukan setelah transaksi jual beli dilakukan. Piutang dapat dibagi menjadi dua, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Penjualan barang/jasa yang akan dilunasi

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan... (Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)

pada periode tertentu disebut piutang usaha. Perusahaan harus bisa membandingkan manfaat setelah adanya piutang yang diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, perlu diketahui perusahaan telah menggunakan piutang tersebut secara efisien atau belum. Dalam mengukur keefisienan piutang dapat tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang.

Menurut penelitian Suminar, 2015 secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan menginvestasikan dana kedalam piutang, maka resiko untuk gagal bayar akan tinggi. Jika perputaran piutang semakin cepat maka akan semakin kecil resiko perusahaan yang timbul akibat piutang tersebut. Penelitian tersebut didukung oleh Widiasmoro (2017), Sufiana & Purnawati (2013), Nurmawardi & Lubis (2019) dan Anwar (2018).

Sedangkan hasil penelitian Bangun, Salim, & Wijaya (2018) menyatakan *Receivable Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jika Perputaran piutang maka profitabilitas meningkat karena akan semakin sedikit piutang yang tak tertagih. Namun, profitabilitas bisa turun dikarenakan perputaran piutang yang terlampaui tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan hanya sedikit, berarti penjualan kredit pada perusahaan hanya sedikit pula, sehingga menyebabkan penjualan yang turun. Apabila penjualan perusahaan turun maka membuat profitabilitas turun.

Hasil penelitian Runtunuwu, Alexander, & Wokas (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Hal ini menunjukkan piutang dalam perusahaan banyak yang belum terbayarkan atau piutang yang sudah lewat masa pembayaran telah dihapus oleh pihak perusahaan, sehingga mengakibatkan biaya pengumpulan piutang dan biaya sumber dana semakin besar dan tentu saja akan mengurangi laba atau dikarenakan bagian kredit dan penagihan bekerja secara tidak efektif. Penelitian ini didukung oleh Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W (2016), Rahayu & Susilowibowo (2014), Bulin, Basit, & Hamza (2016), Gill, Biger, & Mathur (2010).

Aset/aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lainnya (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017). Aktiva lancar adalah harta yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan. Di dalam perusahaan, aktiva yang paling likuid adalah aktiva lancar. Sedangkan aset tetap dipakai dalam waktu yang panjang dan lebih dari satu tahun oleh perusahaan. Selain kedua aktiva tersebut terdapat aktiva lainnya yang merupakan kekayaan yang juga dimiliki perusahaan .

Perusahaan bisa mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan dengan rasio perputaran aset (Pratiya, Susetyo, & Mubarak, 2018). Ketika perputaran aset semakin tinggi, maka menandakan bahwa semakin baik perusahaan tersebut efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Keputusan perusahaan secara yang akan dibuat dapat dilihat menggunakan *Total asset turnover*. Perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja manajemen berdasarkan jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan dengan menginvestasikannya terhadap beberapa aset perusahaan. Hal ini bisa mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan mempermudah bagi Investor dan Kreditor untuk menilai suatu perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan rasio ini berjalan seiring dengan Rasio profitabilitas. Ketika sumber daya dalam suatu perusahaan dikelola secara efisien, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki profitabilitas yang tinggi atau perusahaan yang menguntungkan (Handayani & Hadi, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wikardi & Wiyani (2017), *assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien menggunakan aset yang dimilikinya dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara tepat. Ketika aset perusahaan digunakan secara efisien oleh perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Budiang, Pangemanan, & Gerungai (2017), Yunita, et al., (2019) dan Lubis, et al. (2019).

Berbeda dengan hasil penelitian Anggara, et al. (2019) perputaran total aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal tersebut terjadi karena ada faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi atau memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas, antara lain jumlah dan harga unit yang dijual, harga pokok penjualan, likuiditas serta produktivitas tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel lain diluar variabel perputaran aset. Penelitian ini didukung oleh (Atika, Nainggolan, Jubi, & Susanti, 2016) dan (Anum & Basri, 2014).

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Raharjaputra, 2009). Rasio profitabilitas menunjukkan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012). Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan... *(Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)*

dapat dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*). Pendapat lain menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aktiva yang dikuasainya untuk mendapatkan pendapatan dan menghasilkan sejumlah laba. Rasio *return on assets* adalah rasio yang digunakan sebagai metode penghitungan sejauh mana perusahaan memberikan keuntungan sesuai rencana perusahaan yang berasal dari investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan (Fahmi, 2012).

Perputaran Kas

Perusahaan memiliki aset/aktiva di dalamnya. Di dalam aktiva tersebut terdapat aktiva yang paling likuid, yaitu kas. Kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Likuiditas kas akan semakin tinggi jika kas di dalam perusahaan semakin besar (Widiasmoro, 2017). Ketika suatu perusahaan memiliki likuiditas tinggi, maka resiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya akan semakin kecil. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar selama periode tertentu, yang dihitung dari pendapatan atau penjualan perusahaan dibagi dengan saldo kas rata-rata selama periode tersebut (Nurmawardi & Lubis, 2019).

Perputaran Persediaan

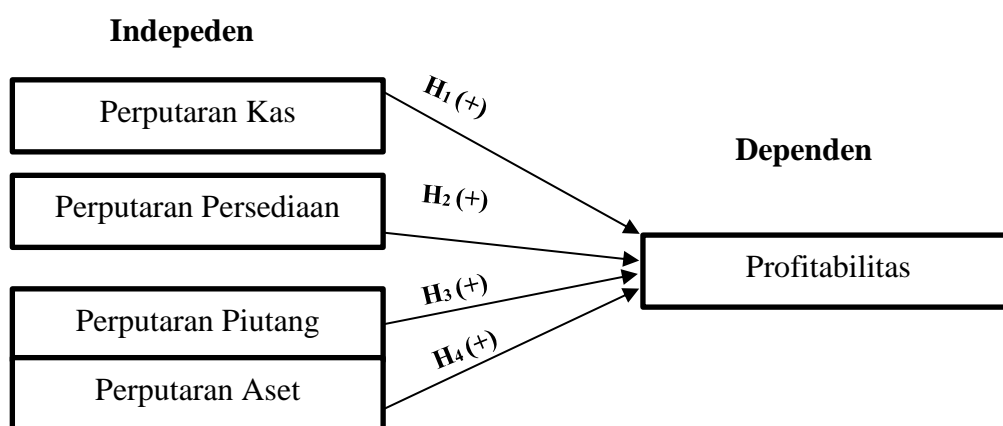
Persediaan merupakan barang milik perusahaan yang digunakan atau disimpan perusahaan untuk dijual pada waktu tertentu, yang masih berbentuk bahan baku dan disimpan untuk selanjutnya diproses, barang dalam proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses (Widiasmoro, 2017). Persediaan juga bisa diartikan sebagai barang yang dibeli untuk dijual kembali dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Altaf & Shah, 2018). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Perputaran Piutang

Piutang adalah penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak secara tunai, tetapi dilakukan secara bertahap/kredit. Hubungan penjualan bertahap dan piutang ini dinyatakan sebagai perputaran piutang (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017). Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berputar pada periode tertentu. Perusahaan selalu memiliki piutang yang selalu berputar. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang berputar sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan (Widiasmoro, 2017).

Perputaran Aset

Aset atau aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017). *Asset Turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

HIPOTESIS

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan kas untuk keperluan operasinya terutama untuk memenuhi kegiatan rutin harian dalam operasinya. Karena kas merupakan salah satu asset lancar yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Yaitu kemampuan kas yang mudah dipergunakan untuk transaksi tanpa memakan waktu lama, sehingga dengan adanya kas perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan operasinya. Tingkat likuiditas yang tinggi adalah hal yang baik bagi perusahaan karena dengan adanya likuiditas yang tinggi merupakan suatu jaminan bahwa perusahaan bisa memenuhi semua kebutuhan pendeknya. Namun sebaliknya apabila angka likuiditas pada suatu perusahaan rendah, kemungkinan perusahaan tidak membayar kebutuhan jangka pendek besar, bahkan apabila masalah likuiditas ini berkelanjutan akan menyebabkan kebutuhan jangka Panjang tidak terbayar semakin sangat mungkin terjadi. Sehingga perusahaan harus selalu menjaga tingkat likuiditas.

Kemampuan pengelolaan kas perusahaan dalam menghasilkan penjualan disebut perputaran kas. Dapat dilihat dari berapa angka yang mampu dihasilkan dari perputaran

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan... (Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)

kas semakin besar angka atau perputaran kas maka menandakan bahwa perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan kas, selain itu peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan juga semakin besar (Aulia, 2011).

H1: Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.**

Persediaan dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan bijak. Jika perusahaan melakukan kesalahan dalam pengelolannya akan membuat komponen aktiva yang lainnya menjadi tidak optimal, bahkan bukan tidak mungkin dapat menghasilkan kerugian. Kelanjutan aktivitas perusahaan bisa sangat ditentukan dari bagaimana perusahaan tersebut bisa mengelola perputaran persediaan. Jika perputaran persediaan tinggi, berarti penjualan pada suatu perusahaan tinggi, dan pendapatan juga tinggi.

Menurut Munawir dalam (Suminar, 2015) menyatakan perputaran persediaan yang semakin tinggi membuat resiko yang dimiliki perusahaan terhadap kerugian yang disebabkan karena adanya persediaan tersebut semakin turun. Resiko tersebut diantaranya adalah biaya penyimpanan persediaan, biaya pajak, dll.

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Piutang adalah aset milik perusahaan yang timbul karena terjadi transaksi penjualan kredit. Perusahaan berharap dengan adanya piutang ini dapat menjadi solusi agar penjualan produk/jasa di perusahaan meningkat karena pihak manajemen yang tidak bisa memaksakan penjualan yang dilakukan secara tunai, sehingga piutang ini bisa menjadi jalan lain agar persediaan/barang yang dimiliki perusahaan bisa berputar menjadi kas perusahaan. Namun, hal ini menimbulkan resiko gagal bayar piutang perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengukur perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan semakin cepat dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah (Widiasmoro, 2017).

H3 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA **Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas**

Asset Turnover menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016). Semakin besar nilainya, menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien menggunakan asetnya. Perputaran aset mampu mengindikasikan kebijakan yang akan dibuat oleh manajemen di dalam

perusahaan tersebut. Ketika peputaran aset suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut sudah baik dalam memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

H4 : Perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Definisi Opeasional Variabel.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi ROA untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dikuasainya dalam menghasilkan penjualan (Sawir, 2005). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Sudrajat, 2018):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Perputaran kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki (Manullang, 2005).

Perputaran kas diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan modal kerja bersih perusahaan (Widiasmoro, 2017). Dihitung dengan rumus:

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ kas}$$

Perputaran persediaan

Perputaran persediaan menghitung berapa kali persediaan berputar dan digantikan oleh persediaan baru periode tertentu. Raasio ini juga bisa digunakan untuk memberikan pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah barang/persediaan yang dimiliki perusahaan menjadi uang (Suharli, 2006)

Perputaran persediaan dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan (Widiasmoro, 2017)

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur berapa kali piutang berputar selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012)

Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus penjualan dibagi dengan rata-rata piutang (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang Piutang}}$$

Perputaran Aset

Asset Turnover menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016).

Perputaran aset dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Alverina & Permanasari, 2016).

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling*, dengan memilih *purposive sampling* sebagai teknik sampelnya.

Pengujian Hipotesis. Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian, uji yang digunakan adalah model uji persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan program e-views 7. Menggunakan persamaan tersebut akan diperoleh hasil bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas (CT), Perputaran Persediaan (IT), Perputaran Piutang (RT), Perputaran Aset (AT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = a + b_1(CT) + b_2(IT) + b_3(RT) + b_4(AT) + e$$

Keterangan=

P : Profitabilitas (ROA); a: Konstanta

CT : Perputaran Kas

IT : Perputaran Persediaan

RT : Perputaran Piutang

AT : Perputaran Aset

e : Kesalahan Residual

Hasil dan Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menyajikan beberapa hasil meliputi total jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*std.deviation*) hasil yang diperoleh berasal dari data yang menghilangkan *outlier*, dimana profitabilitas sebagai variabel terikat dan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset sebagai variabel bebas.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aset
Rata-rata	0.069750	33.57816	4.596821	8.686493	1.029565
Nilai Tengah	0.053200	14.93905	4.131313	6.561000	0.946550
Nilai Maksimum	0.466601	525.0370	25.99830	45.39170	7.016361
Nilai Minimum	0.000180	0.295900	0.056000	0.006500	0.008400
Simpangan Baku	0.072064	57.27713	2.933020	6.522635	0.566732
Observasi	382	382	382	382	382

Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier berganda:

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan...
(Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier berganda

Variabel	Coefficient	Prob
C	0.016239	0.1250
Perputaran Kas (CT)	-5.55	0.2453
Perputaran Persediaan (IT)	0.002935	0.0473
Perputaran Piutang (RT)	0.001257	0.0463
Perputaran Aset (AT)	0.026212	0.0000

Berdasarkan Tabel 2., diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = 0.016239 + (-5.55)CT + (0.002935)IT + (0.001257)RT + (0.026212)AT + e$$

Hausman Test

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* dengan uji *Hausman Test*. Model REM merupakan sebuah metode estimasi yang dikenal sebagai *generalized least square (GLS)*, mengambil informasi semacam itu secara eksplisit dan oleh karenanya mampu memproduksi *best linier unbiased estimator (BLUE)*. GLS adalah OLS pada variabel-variabel yang telah ditransformasikan yang memenuhi asumsi-asumsi standard kuadrat sederhana terkecil. Dimana variabel-variabel yang ditransformasikan memenuhi asumsi model klasik, sehingga tidak diperlukan uji klasik. (Basuki, 2017). Berikut hasil uji dari Hausman Test:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Pool: A_DATA			
Test cross-section Random Effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	7.435124	4	0.1146

Berdasarkan hasil pengolahan uji *Hausman Test*, diperoleh nilai probabilitas $0.1146 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas uji Hausman lebih besar dibanding nilai kritis. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model penelitian dalam memvariasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila angka yang dihasilkan semakin kecil yaitu semakin

mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau informasi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat terbatas. Hasil uji ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R Square)

R-squared	0.097920
<i>Adjusted R-squared</i>	0.088349

Berdasarkan hasil tabel 4, diperoleh hasil nilai R-squared sebesar 0.097920 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.088349 atau 8.8349%. Yang berarti bahwa sebesar 8.8349% variabel dependen atau profitabilitas mampu dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset.

Uji Kelayakan Model / Goodness of Fit Models (uji F)

Hasil pengujian *Goodness of Fit Models* (uji F) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

F-statistic	Prob(F-statistic)
10.23080	0.000000

Berdasarkan tabel 5, hasil uji kelayakan model pada variabel dependen profitabilitas (ROA), nilai F-statistic menunjukkan nilai 10.07860 dan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000 < α (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan fit, dalam hal ini berarti variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel penjelas dari variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial dari variabel bebas yang meliputi perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Apabila hasil uji diperoleh nilai prob < 0.05 maka perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya apabila nilai prob > 0.05 maka perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan...
(Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)

Tabel 6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Vaiabel	Coefficient	t-statistic	Prob
Profitabilitas	0.016239	1.537733	0.1250
Perputaran Kas	-5.55	-1.163627	0.2453
Perputaran Persediaan	0.002935	1.989871	0.0473
Perputaran Piutang	0.001257	1.999138	0.0463
Perputaran Aset	0.026212	4.860465	0.0000

Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Ket.	Hipotesis	Hasil
H1	Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Ditolak
H2	Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Diterima
H3	Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Diterima
H4	Perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas tersebut diinvestasikan kedalam modal kerja sampai kembali menjadi kas (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Perputaran kas juga merupakan kegiatan berputarnya kas untuk kegiatan operasional, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan digunakan untuk investasi dalam bentuk aset tetap maupun untuk pengembangan usahanya. Adanya hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perputaran kas mampu mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kas yang fluktuatif disetiap tahunnya. Selain itu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang terjadi akibat adanya piutang yang tak tertagih. Kas juga digunakan untuk pembelian bahan baku. Adanya kejadian tersebut membuat perputaran kas menjadi tinggi namun perputaran kas yang tinggi tersebut tidak semuanya berputar pada kegiatan penjualan perusahaan, sehingga perputaran kas yang tinggi tidak menjamin peningkatan laba pada perusahaan

maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanda, 2019) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini dapat terjadi karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu keberadaan akun yang tidak tertagih juga mengharuskan perusahaan untuk menanggung kerugian dari akun tak tertagih tersebut. Perusahaan juga menggunakan uang tunai untuk melakukan pembelian bahan baku dengan demikian mengakibatkan perputaran kas yang tidak bisa menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti lain yaitu (Sufiana & Purnawati, 2013) bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan manufaktur modal kerja yang dimiliki lebih banyak diinvestasikan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas kecil atau tidak signifikan.

Didukung pula oleh peneliti lain (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014 hal tersebut dikarenakan adanya pihak manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif, kadang positif kadang negative.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sudah mengelola perputaran persediaan secara efektif, sehingga perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terkelola dengan baik.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang selalu memiliki hubungan dengan persediaan, karena di dalam perusahaan manufaktur selalu membutuhkan persediaan mulai dari bahan mentah sampai setengah jadi untuk diolah kembali. Perusahaan yang memiliki persediaan seperti perusahaan manufaktur juga perlu memperhatikan untuk mengetahui berapa waktu yang diperlukan perusahaan untuk menghabiskan persediannya, semakin lama waktu yang dibutuhkan persediaan dalam perputarannya maka akan meningkatkan timbulnya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, seperti biaya penyimpanan atau

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan... *(Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)*

gudang, biaya perawatan, dan pajak untuk bahan yang mewah. Sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas dan mengakibatkan profitabilitas yang didapat semakin kecil. Perusahaan harus mampu mengelola jumlah persediaan dalam suatu perusahaan, perusahaan dengan persediaan yang cukup bisa berpeluang meningkatkan penjualan namun harus diimbangi dengan perputaran persediaannya, semakin besar perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menaikkan profitabilitas, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tersebut mempunyai perputaran persediaan yang rendah maka akan kehilangan kesempatan penjualan dan menurunkan profitabilitasnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori modal kerja yang di kemukakan oleh peneliti lain (Sawir, 2005) yang menyatakan bahwa dengan adanya modal kerja yang cukup akan mampu meningkatkan penghasilan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembalian modal pinjaman dan sisanya dapat digunakan untuk memperbesar dan memperluas usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan manajemen yang efektif sehingga pengelolaan persediaan dari tahun ketahun membaik dan cenderung menunjukkan angka perputaran persediaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin singkat dan baik antara waktu saat dana diinvestasikan pada persediaan dengan transaksi penjualan yang terjadi. Keadaan perputaran persediaan yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menagih dana yang tertanam dalam piutang selain itu perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan mampu menagih piutangnya dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal itu dikarenakan piutang yang semakin tinggi akan diikuti pula dengan resiko yang tinggi, tetapi bersamaan hal tersebut akan memperbesar profitabilitas karena dengan adanya tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa penjualan perusahaan meningkat yang akan berakibat pada peningkatan profitabilitas. Piutang merupakan aktiva lancar, dalam mengelola aktiva lancar perusahaan harus mampu mempertimbangkan kemungkinan resiko dan profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Oleh sebab itu apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara jumlah piutang dengan perputarannya akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Fitri, 2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat. Apabila tidak, maka modal kerja tersebut akan semakin lama tertanam. Sehingga tidak bisa segera digunakan untuk dijual secara kredit dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain (Sufiana & Purnawati, 2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi perputaran piutang menyatakan bahwa semakin cepat piutang kembali menjadi kas, manajer piutang perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan kredit dan menjaga perputaran piutang agar perputarannya meningkat. Bertambahnya penjualan kredit diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas juga meningkat.

Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas

Asset Turnover menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016). Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal itu dikarenakan semakin besar nilainya, semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya. *Total asset turnover* dapat mengindikasikan keputusan operasional yang akan dibuat oleh manajemen. Ketika perputaran aset suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut sudah baik dalam memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ketika penjualan tinggi maka profit yang didapatkan perusahaan pun tinggi.

Ada beberapa penelitian yang mendukung (Alverina & Permanasari, 2016) dan (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran kas yang tinggi, tapi tidak semuanya berputar pada penjualan perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan...
(Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)

2. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pada saat perputaran persediaan tinggi akan diiringi penjualan yang tinggi, dan ketika perputaran persediaan tinggi biaya yang dikeluarkan untuk mengelola persediaan semakin sedikit. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.
3. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketika perputaran tinggi maka resiko piutang tak terbayar semakin rendah. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.
4. Perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketika aset berputar semakin tinggi, maka aset tersebut digunakan secara efisien oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Ketika penjualan perusahaan naik, maka profitabilitas naik. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Saran

1. Bagi Perusahaan.
Manajer hendaknya bekerja sesuai standar operasional perusahaan tanpa praktik manipulasi laba agar tidak merugikan pihak-pihak terkait, seperti investor.
2. Bagi Investor.
Investor dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang terbukti signifikan dalam penelitian ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti berikutnya
Bagi peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lainnya, dan mengganti periode waktu tahun penelitian agar hasil penelitian lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan pada waktu itu.

Daftar Pustaka

- Abuzayed, B. (2010). Working capital management and firms' performance in emerging markets: the case of Jordan. *International Journal of Managerial Finance* Vol. 8 No. 2, 2012, 155-179.
- Altaf, N., & Shah, F. A. (2018). How does working capital management affect the profitability of Indian companies. *Journal of Advances in Management Research*, 347-366.
- Alverina, A., & Permanasari, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* ISSN: 1410 - 9875 Vol. 18 No. 2, 227-236 .
- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt to Equity Ratio On Profitability . *Journal of Research Society* Vol 2, No 2, 14-22.
- Anggara, L., Veronica, Stevani, J., Lisdia, K., Chandra, S., Pane, A., & Putra, S. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga

- yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor; e -ISSN : 2548-9224; p-ISSN : 2548-7507* , 40-53.
- Anum, F., & Basri, M. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Barata Indonesia (Persero) Uum Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Volume 14 No.2* , 176-187.
- Anwar, Y. (2018). The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Accounting Journal of BINANIAGA Vol. 03, No. 01*, 1-14.
- Ardhan , J., & Hatane, S. E. (2015). Analisa Pengaruh Intellectual Capital dan Inventory turnover terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Kasus Pada perusahaan Ritel dan Grosir Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2003-2013).
- Atika, Nainggolan, P., Jubi, & Susanti, E. (2016). Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Siantar Top, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL ISSN : 2502-4574 Vol. 2, No. 1* , 8-14.
- Aulia, R. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Vol.3 (1)*, 107-144.
- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2016. *Jurnal Ekonomi/Volume XXIII, No. 02,,* 226-239.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam ekonomi cetakan I*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA Vol. 5 No.2*, 1956-1966.
- Budiansyah, O., Safitri, Y., & Cherrya, D.W. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *STIE MDP*, 1-12.
- Bulin, S., Basit, A., & Hamza, S. M. (2016). Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *International Journal of Accounting & Business Management Vol. 4 (No.2)*, 227-241.
- Daulay, S. A. (2017). Pengaruh Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitablitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jom FISIP Volume 4 No. 1*, 1-7.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Lampulo*. Jakarta: ALFABETA.
- Fitri, M. (2013). Pengaruh Perputaran Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan otomotif dan Kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan online* 13.
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2010). The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States. *Business and Economics Journal, Volume 2010: BEJ-10*, 6.
- Handayani, H., & Hadi, S. (2019). Effect Of Activity Ratio On Profitability In The Pharmacy Companies Listed On Idx Period 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 2 ISSN 2549-5704*, 146-157.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, S. M., Mery, Yulia, V., Novera, V., Devika, V., Jenvony, & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 2 e -ISSN : 2548-9224; p-ISSN : 2548-7507*, 307-319.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan...
(Alien Akmalia, Kukuh Aji Pambudi)

- Lyngstadaas, H., & Berg, T. (2016). Working capital management: evidence from Norway. *International Journal of Managerial Finance* Vol. 12 No. 3, 2016, 295-313.
- Manullang. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Natalia, K. V., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* ISSN : 2502-7697 Vol 3, No 3, 1-17.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PROFITABILITAS PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 103 - 112.
- Nuryani, D., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan. *jurnal FIPA* Vol 6, No 2.
- Pratiya, M. M., Susetyo, B., & Mubarok, A. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Permana* Vol. X No. I, 116-131.
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 4*, 1444-1455.
- Roni, H., Djazuli, A., & Djumahir. (2018). The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector. *Journal of Applied Management (JAM) Volume 16 Number 2,,* 298.
- Runtunuwu, C., Alexander, S., & Wokas, H. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Persediaan Piutang Rentabilitas Ekonomis (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 703-706.
- Satriya, I. D., & Lestari, P. V. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Journal Manajemen* Vol 3 No. 7, 1927-1942.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sudrajat, U. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Volume VII, No. 04, Desember 2018)*, 88.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* ISSN : 2502-7697. Volume 1 No. 1, 451-468.
- Suharli, M. (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting* Volume 1 No. 1, 1-19.
- Teruel, P. J., & Solano, P. M. (2007). Effects Of Working Capital Management On SME Profitability. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3 No. 2, 164-177.
- Widiasmoro, R. (2017). pengaruh peputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas/ ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 53-62.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

- (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.2, No.1 E-ISSN: 2528-0163, 99 – 118.
- Yazdanfar, D., & O' hman, P. (2013). The impact of cash conversion cycle on firm profitability An empirical study based on Swedish data. *International Journal of Managerial Finance* Vol. 10 No. 4, 2014, 442-452.
- Yunita, Shelly, Ariani, N., Chandra, E., Selvia, Pane, A., & Putra, S. K. (2019). Pengaruh Times Interest Earned Ratio, Total Asset Turnover dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 2 No 2 E-ISSNP-ISSN : 2614-3259, 2599-3410 .